
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 10 Palembang Pada Materi Teks Deskripsi Dengan Pendekatan Culturally Responsive Teaching dan Model Problem Based Learning

Uli Amrina¹, Yessi Fitriani²

^{1,2} Universitas PGRI Palembang

Correspondence e-mail*, uliamrina222@gmail.com; yessifitriani931@gmail.com

Submitted:

Revised: 2024/07/21

Accepted: 2024/08/21

Published: 2024/09/12

Abstract

This research aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by animated videos to improve student learning outcomes in descriptive text material in class VII.2 of SMP Negeri 10 Palembang. This research uses the classroom action research (PTK) method which is carried out in two cycles. Each cycle involves planning, implementation, observation, and reflection. Trial research subjects in class VII.2 research at SMP Negeri 10 Palembang with a total of 35 students. Collection of observation data, learning results tests, and documentation. Based on the results of research that has been carried out, it can improve the learning outcomes of class VII.2 students at SMP Negeri 10 Palembang. This can be seen from the increase in the percentage of student learning outcomes in cycle I by 71% and in cycle II by 88%. The average value of students' abilities in cycle I was 75.14 and in cycle II 84.57. So it can be concluded that applying the Problem Based Learning (PBL) learning model with a Culturally Responsive Teaching (CRT) approach assisted by animated videos in descriptive text material is able to improve student learning outcomes in class VII.2 of SMP Negeri 10 Palembang.

Keywords

Learning Outcomes, Problem Based Learning, Culturally Responsive Teaching, Animation Video



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian melalui kegiatan belajar.¹ Di abad ke-21, fokus pendidikan beralih pada pemahaman yang mendalam, di mana informasi yang diperoleh tidak hanya dihafal tetapi diharapkan dapat diterapkan dalam

¹ Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 4(1), 69–78.

kehidupan sehari-hari.² Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan ini adalah Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan berbasis masalah. Kurikulum ini mengharuskan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, sehingga mereka dapat secara mandiri mencari informasi dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan mereka.³ Pendekatan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter serta kompetensi sesuai Profil Pelajar Pancasila.⁴

Salah satu metode yang relevan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka adalah penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)*.⁵ Pendekatan ini memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan, tanpa memandang latar belakang budaya mereka.⁶ Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi partisipasi aktif siswa, tetapi juga mendorong komunikasi dan kolaborasi antar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar. Selain itu, konsep merdeka belajar dalam kurikulum ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, serta mengembangkan kreativitas mereka.

Namun, hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ada beberapa masalah terkait dengan rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa siswa tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman konsep, motivasi belajar yang rendah, serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan model *Problem Based Learning*. Dengan penerapan metode tersebut, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, serta mampu meningkatkan prestasi belajar mereka dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini juga diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keragaman budaya

² Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.

³ Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan *Culturally Responsive Teaching (CRT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1121– 1127.

⁴ Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.

⁵ Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. *UrbanGreen Conference Proceeding Library*, 1.

⁶ Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.

siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Mengacu pada model spiral yang dijelaskan oleh Arikunto, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi teks deskripsi melalui penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching dalam model Problem Based Learning. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa kelas VII 4 SMPN 10 Palembang, dan penelitian dilaksanakan pada semester pertama tahun ajaran 2024/2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan identifikasi masalah di kelas dengan mengamati kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan, program penelitian disusun dan diinformasikan kepada siswa, termasuk penyusunan modul ajar, penetapan kriteria keberhasilan, serta penyusunan lembar observasi untuk mencatat data selama proses belajar mengajar berlangsung. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan tujuan menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa serta kemampuan kolaborasi mereka selama penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Palembang, dengan subjek penelitian adalah 35 siswa kelas VII 4, yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian berlangsung selama enam minggu, dimulai pada tanggal 15 Juli hingga 19 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan model Problem Based Learning (PBL). Materi teks deskripsi disesuaikan dengan budaya lokal siswa.

Pelaksanaan

Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan masalah kontekstual yang relevan dengan budaya siswa sebagai bahan pemecahan masalah dalam PBL. Siswa diberi tugas

untuk membuat teks deskripsi berdasarkan observasi mereka terhadap lingkungan sekitar yang familiar.

Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam pembelajaran. Namun, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi secara rinci.

Refleksi

Diperlukan penekanan lebih pada pengembangan keterampilan deskriptif dan memberikan contoh-contoh yang lebih relevan dengan pengalaman siswa.

Siklus II

Perencanaan

Strategi pembelajaran lebih difokuskan pada penguatan struktur teks deskripsi dan penggunaan bahasa deskriptif yang lebih kaya.

Pelaksanaan

Siswa diminta untuk menyusun teks deskripsi yang lebih kompleks dengan menggunakan elemen-elemen budaya dan bahasa yang telah mereka pelajari.

Observasi

Siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mendeskripsikan objek dan pengalaman mereka secara detail. Keterlibatan siswa juga semakin meningkat, dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Refleksi

Penerapan CRT dan PBL telah memberikan dampak positif yang signifikan pada hasil belajar siswa, khususnya dalam hal keterampilan menulis teks deskripsi.

Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, terlihat bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dan model Problem Based Learning (PBL) secara bertahap mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi teks deskripsi. Peningkatan ini ditandai dengan:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah Siswa yang	Jumlah Siswa yang	Jumlah Total
--------	-------------------	-------------------	--------------

	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra Siklus	24	11	35 Siswa
Siklus 1	29	6	35 Siswa
Siklus 2	32	3	35 Siswa



Gambar 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada tahap pra-siklus, guru telah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok sederhana. Namun, pembelajaran lebih banyak didominasi oleh ceramah, sehingga aktivitas kelompok siswa menjadi kurang terlibat. Dampaknya terlihat pada hasil belajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 35 siswa, 24 orang (69%) berhasil mencapai KKM, sementara 11 orang (31%) belum mencapai nilai KKM, yaitu ≥ 70 . Pada siklus 1, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 6 orang (17%) dari 35 siswa. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, namun penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus 2 untuk memverifikasi dan memperkuat peningkatan hasil belajar siswa.

Siklus 1

Pada siklus 1, beberapa hal yang diamati meliputi: (1) Ada peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa mengenai teks deskripsi, (2) Siswa menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, dengan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan mengajukan pertanyaan yang relevan, (3) Siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia,

dan (4) Hasil refleksi dari pengamatan guru model menunjukkan bahwa perhatian lebih diberikan kepada siswa yang aktif berdiskusi, karena di beberapa kelompok masih terlihat bahwa hanya beberapa siswa yang mendominasi diskusi.

Siklus 2

Pada siklus 2, beberapa hal yang diamati meliputi: (1) Terjadi peningkatan berkelanjutan dalam hasil belajar siswa. Mereka sekarang dapat menjelaskan apa itu teks deskripsi dengan lebih mendalam dan menerapkannya dalam situasi sehari-hari, (2) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terus meningkat. Mereka mulai mengajukan pertanyaan yang menantang, bekerja sama dengan lebih baik, dan aktif dalam kegiatan Problem Based Learning. Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Culturally Responsive Teaching dengan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan mengintegrasikan unsur budaya siswa ke dalam pembelajaran dan melibatkan mereka dalam pemecahan masalah yang nyata, siswa menjadi lebih terlibat, termotivasi, dan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi teks deskripsi.

Pada siklus 1, hanya 29 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, dengan persentase sebesar 83%, sementara 6 peserta didik belum tuntas dengan persentase 17%. Pada siklus 2, terjadi peningkatan hasil belajar, dengan 32 peserta didik yang tuntas belajarnya, mencapai persentase 91%, sedangkan 3 peserta didik lainnya belum tuntas dengan persentase 9%. Ini menunjukkan adanya kemajuan dalam hasil belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 dengan penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning di kelas VII 4 SMP Negeri 10 Palembang.

Perbedaan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2 disebabkan oleh kurang optimalnya penjelasan materi oleh guru pada siklus 1, yang tidak sepenuhnya jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta belum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul yang ada. Sebaliknya, pada siklus 2, aktivitas guru telah meningkat. Sebagian besar aspek pembelajaran sudah sesuai dengan kegiatan yang telah ditentukan, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning, siswa diberi kesempatan untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memahami makna teks deskripsi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan setelah penerapan pendekatan tersebut. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks deskripsi, dapat

menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka, dan berhasil memecahkan masalah yang relevan dengan situasi nyata.

Peningkatan hasil belajar ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dan *Problem Based Learning* efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif bagi siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap penerapan pendekatan tersebut. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, memiliki motivasi yang lebih tinggi, dan menganggap pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Respons positif ini dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap pembelajaran, memperkuat partisipasi aktif, dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning* pada Kelas VII 4 SMPN 10 Palembang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning* pada Kelas VII 4 SMPN 10 Palembang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing untuk memecahkan masalah yang terkait dengan karakteristik budaya dan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Dampak positif terhadap hasil belajar siswa terbukti dengan meningkatnya persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Presentase kenaikan hasil belajar siswa dimulai dari pra-siklus, di mana 69% dari 35 siswa mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus 1 menjadi 83% dari 35 siswa, dan pada siklus 2 mencapai 91% dari 35 siswa, menunjukkan adanya kemajuan dalam proses pembelajaran.

REFERENCES

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 69–78.
- Inayati, B. F., & Kristin, F. (2018). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar tematik melalui model *problem based learning* siswa kelas 1 SD. *Holistika : Jurnal Ilmiah PGSD*, 2(2), 85–93.
- Ketut Narsa, I. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based*

- Learning. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 165–170.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1121– 1127.
- Kosasih, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta : Balai Bahasa.
- Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Probem Based Learning. *JSER Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48.
- Purwanti, E. (2019). *Menulis Kreatif untuk Pelajar*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Erlangga.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*. UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran di Sekolah Dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.